



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah lakon *Terdampar* karya Slawomir Mrozek adalah naskah absurd. Absurd berarti irasional, tidak masuk akal atau menyimpang dari logika umum. Dilihat dari adegan-adegan yang terdapat dalam naskah lakon *Terdampar* yaitu disaat tiga orang yang sedang terdampar di tengah laut berhari-hari sampai persediaan makanan habis. Seorang tukang pos yang rela berenang di tengah laut hanya untuk mengantarkan surat. Tiga orang yang terdampar melakukan sebuah pemilihan untuk menentukan siapa yang akan dimakan. Salah satu pemilihannya yaitu orang yang paling bahagia hidupnya akan menjadi santapan. Bahagia yang dimaksud yaitu mempunyai keluarga seperti ayah, ibu dan anak. Kejadian di atas menjelaskan bahwa naskah ini absurd dan tidak masuk akal, karena topik pembicaraan yang mereka bahas tidak realis. Ending dari naskah lakon *Terdampar* tidak dijelaskan. Pembicaraan para tokoh dalam naskah lakon *Terdampar* tidak ada dalam keseharian.

Naskah lakon *Terdampar* memiliki lima tokoh, namun tiga yang menjadi sentral. Tiga tokoh sentral yaitu Si Gendut, Si Sedang, dan Si Kurus. Tiga tokoh yang menjadi sentral sebab tiga tokoh tersebut yang saling menunjukkan kekuatan yang bertujuan siapa yang menjadi santapan. Dua tokoh tambahan yaitu Tukang Pos dan Hamba. Dua tokoh ini menjadi tokoh tambahan karena keduanya dihadirkan dalam menyampaikan pesan dalam pertunjukan, walaupun hadir hanya beberapa menit dalam pertunjukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Kehadirannya juga berpengaruh dalam pertunjukan. Pemeran tertarik untuk memerankan tokoh Si Sedang karena Si Sedang memiliki karakter yang suka memanfaatkan orang demi keuntungan dirinya sendiri.

Kepribadian Si Sedang membuatnya ingin memanfaatkan orang-orang di sekitarnya yang dapat menguntungkan bagi dirinya, sebaliknya jika orang tersebut tidak menguntungkan maka dia akan berbalik untuk tidak berpihak kepada orang tersebut. Hal positif yang dapat ditemukan dari sifat Si Sedang yaitu menggunakan kesempatan yang ada. Tokoh Si Sedang lebih berpihak kepada Si Gendut. Si Gendut memiliki sifat cerdik membuat Si Sedang dapat memanfaatkan kecerdikan Si Gendut dalam memilih siapa yang akan menjadi santapan.

Seluruh tokoh dalam lakon *Terdampar* ini akan diperankan oleh perempuan. Seluruh aktor yang diperankan oleh perempuan akan membuat naskah ini menjadi lebih menarik. Tiga orang perempuan yang saling menunjukkan kekuatan masing-masing yang bertujuan siapa yang akan menjadi santapan. Perjuangan tiga orang perempuan untuk dapat bertahan hidup pada kondisi dimana tidak ada satupun makanan yang dapat mereka makan.

Tokoh Si Sedang memiliki aspek fisiologi tubuh yang sedang. Tubuh sedang yang dimaksud tidak memiliki lemak tubuh yang tidak terlalu banyak, seperti di bagian lengan, paha, dan pinggul. Orang yang memiliki tubuh sedang akan lebih mudah bergerak dari orang yang lebih gemuk atau lebih kurus. Si Gendut akan sulit bergerak karena dibebani oleh lemak tubuhnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Si Kurus akan terlihat lebih lemah karena tubuhnya yang kecil membuatnya menjadi orang yang selalu tertindas.

Ketertarikan pemeran memilih naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek ini karena pada naskah ini menceritakan bagaimana tiga orang yang terdampar disuatu tempat di tengah laut. Persediaan makanan yang habis membuat ketiganya menghalalkan segala cara agar perut mereka terisi. Menunjukkan tingkat kekuatannya dengan keadaan fisik masing-masing. Menjadikan seluruh tokoh menjadi perempuan membuat naskah ini menjadi lebih menarik. Perempuan-perempuan yang terdampar dan memperjuangkan hidup mereka masing-masing akan menimbulkan konflik-konflik seperti yang dapat kita lihat pada zaman sekarang ini. Perempuan yang memiliki kedudukan lebih tinggi akan menindas orang yang menurutnya lemah. Feminisme menjadi alasan pemeran memilih naskah *Terdampar* menjadi perempuan.

Tokoh Si Sedang dalam naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek memiliki karakter oportunistis. Tokoh Si Sedang yang memiliki sifat oportunistis suka memanfaatkan orang yang dapat menguntungkannya. Karakter yang dimiliki oleh Si Sedang ini adalah karakter orang yang selalu mencari manfaat dan keuntungan dimanapun dia berada. Karakter seperti ini ingin memposisikan dirinya pada keadaan yang aman. Sifat oportunistis yang dimiliki Si Sedang akan menjadi tantangan bagi pemeran untuk bisa mewujudkan peran tokoh Si Sedang dengan baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pemeran mengadaptasi seluruh tokoh menjadi perempuan. Naskah lakon *Terdampar* tidak menjelaskan gender dari beberapa tokoh yang terdapat didalamnya. Gender yaitu perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk perilaku, biologis, dan sosial budaya. Perempuan dianggap tidak dapat melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Feminisme menjadi alasan pemeran tertarik untuk mengubah tokoh dalam naskah *Terdampar* ini menjadi perempuan. Feminisme adalah kesetaraan laki-laki dengan perempuan untuk mendapatkan hak. Tokoh yang dijelaskan gendernya yaitu hanya Si Kurus, karena dalam naskah dijelaskan kalau Si Kurus mempunyai istri dan anak. Pemeran akan mengganti kata istri menjadi suami. Pemeran berpendapat bahwa kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh laki-laki juga dapat dilakukan oleh perempuan, seperti tukang pos yang juga dapat diperankan oleh perempuan dan begitupun dengan hamba, yang tidak harus diperankan oleh laki-laki. Pemeran ingin mementaskan sebuah pertunjukan bagaimana tiga orang perempuan yang terdampar di tengah laut dan mempertahankan hidup mereka masing-masing. Berada dalam keadaan tidak ada makanan yang dapat mereka makan akan membuat sifat asli dari perempuan-perempuan tersebut terlihat. Sifat perempuan yang biasa terlihat yaitu lemah lembut, mudah mengeluh dan manja. Sifat mereka akan berbeda ketika harus berjuang dalam keadaan tidak ada makanan untuk dimakan. Mereka akan menghalalkan segala cara agar perut mereka terisi. Sifat-sifat buruk perempuan akan terlihat seperti egois, memanfaatkan orang dan curang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Penjelasan di atas menuntut pemeran untuk bisa memerankan tokoh Si Sedang dengan menghayati pengalaman pribadi dari pemeran. Konsep akting yang cocok agar dapat menumbuhkan tokoh yang dibutuhkan adalah menggunakan metode akting Stanislavski. Pemeran dalam memerankan naskah lakon *Terdampar* karya Slawomir Mrozek menggunakan akting realis.

B. Rumusan Penciptaan Pemeranan

Berdasarkan latar belakang, pemeran dapat merumuskan penciptaan untuk mewujudkan peran yang akan dimainkan

1. Bagaimana mengetahui struktur dan tekstur naskah lakon *Terdampar* karya Slawomir Mrozek untuk kebutuhan pemeranan?
2. Bagaimana mewujudkan pemeranan tokoh Si Sedang dalam lakon “*Terdampar*” karya Slawomir Mrozek dengan menggunakan metode Stanislavski?

C. Tujuan Penciptaan Pemeranan

1. Tujuan pemeranan tokoh Si Sedang dalam naskah “*Terdampar*” karya Slawomir Mrozek adalah: Mengetahui struktur dan tekstur tokoh Sedang dalam naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek bagi kebutuhan pemeranan
2. Mewujudkan pemeranan tokoh Si Sedang dalam naskah “*Terdampar*” karya Slawomir Mrozek dengan menggunakan metode Stanislavski melalui pertunjukan teater.



D. Tinjauan Penciptaan Pemeranan

Tinjauan pemeranan diperlukan dalam sebuah proses pemeranan karena ini berguna untuk menghindari kesamaan konsep sebuah karya seni. Kesamaan sebuah pertunjukan atau karakter yang dibangun oleh si aktor itu sendiri tentu tidak akan sama dengan karakter yang dibangun oleh aktor lain. Oleh karena itu tinjauan pemeranan dibutuhkan untuk membedakan bagaimana pemeranan dari pemeran dengan aktor lainnya.

Pertunjukan karya Tugas Akhir (TA) Haris Fauzi, mahasiswa ISI Padangpanjang jurusan Seni Teater tahun 2013. Haris Fauzi menggarap pertunjukan teater karya Slawomir Mrozek yang berjudul *Terdampar*, pada pertunjukan tersebut tokoh Si Sedang diperankan oleh seorang laki-laki, sedangkan pada pertunjukan yang akan pemeran pentaskan tokoh Si Sedang sebagai seorang perempuan. Konsep pertunjukan Haris Fauzi yaitu mengangkat permasalahan sosial dan politik pada saat itu, sedangkan pemeran akan mengangkat permasalahan perempuan yang menghalalkan segala cara agar kebutuhannya terpenuhi.

Dokumentasi video yang diterbitkan oleh Iron Lion selama dua minggu pada 20 juni sampai 1 juli 2006 di The King Head Teater, London (<https://youtu.be/7OA-NAIScUY>, 6 desember 2016). Panggung yang digunakan pada pertunjukan ini tidak terlalu besar dengan background kain putih dan tambah dengan setting sebuah kopor yang besar seperti yang dijelaskan dalam naskah. Pementasan tersebut tokoh Si Sedang diperankan oleh seorang perempuan yang cantik. Si gendut dan si Kurus diperankan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

laki-laki. Si Sedang berperan sebagai seorang wanita yang menghasut dan menggoda Si Gendut, mereka bersekutu untuk menjebak Si Kurus agar dia mau menjadi santapan untuk mereka berdua. Perbedaan pertunjukan The King Head Teater dengan pertunjukan yang pemeran pentaskan seluruh aktor diperankan oleh perempuan. Penyelesaian konflik-konflik yang ada dalam naskah *Terdampar* akan berbeda ketika dua orang perempuan yang bersekutu untuk memakan perempuan yang satunya lagi dengan seorang laki-laki yang menuruti kemauan perempuan untuk memakan laki-laki yang satunya lagi.

Dokumentasi video yang diterbitkan pada 12 Desember 2016, oleh Malaikat Bening, sutradara Lita Pauh Indrajaya. Dokumentasi ini adalah pementasan Tugas Akhir tiga aktor Jurusan Teater ISI Yogyakarta yang naskah *Terdampar* yang dipentaskan oleh...menggunakan setting yang dapat berpindah-pindah dan dialog-dialognya disertai dengan beberapa nyanyian. Aktting yang digunakan tidak realis. Tokoh Si Sedang sendiri memiliki wajah yang terlihat sangat licik dan memegang sebuah tongkat kecil. Tokoh Si Sedang terlihat jelas sifat-sifatnya yang oportunistis karena gestur dan mulutnya yang dimiringkan. Berbeda dengan pertunjukan yang akan pemeran perankan. Pemeran menggunakan aktting realis walaupun naskah *Terdampar* termasuk naskah absurd. Tokoh Si Sedang yang akan diperankan oleh pemeran berbeda dengankarena Si Sedang yang memiliki sifat oportunistis akan diperankan oleh perempuan dan tidak menggunakan handprop.

Dari ketiga tinjauan di atas dapat dilihat pertunjukan-pertunjukan yang telah dipentaskan lebih membahas pada permasalahan politik. Naskah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Terdampar yang termasuk naskah absurd lebih banyak menggunakan akting surrealis. Tokoh Si Sedang pun lebih banyak diperankan oleh laki-laki. Dialog Si Sedang yang tidak sebanyak dialog Si Gendut dan Si Kurus membuat Si Sedang menjadi tidak terlalu muncul, oleh karena itu pemeran akan membuat tokoh Si Sedang menjadi lebih muncul walaupun dialognya yang sedikit. Gestur, dialog, serta cara berjalan yang berbeda akan membuatnya berbeda dari tokoh-tokoh pada pertunjukan sebelumnya.

E. Landasan Penciptaan Pemeranan

Landasan pemeranan sangat diperlukan dalam proses pemeranan. Landasan pemeranan merupakan dasar bagi pemeran untuk mengidentifikasi karakter tokoh yang akan diperankan. Membantu pemeran untuk memahami teori-teori pemeranan sehingga pemeran lebih mudah melakukan transformasi akting ke atas panggung.

Feminisme menjadi alasan pemeran mengubah seluruh tokoh menjadi perempuan. Feminisme adalah kesetaraan laki-laki dengan perempuan untuk mendapatkan hak. Pemeran dapat memerankan tokoh dari karakter Si Sedang dalam naskah lakon *Terdampar* menjadi perempuan. Syarif Hidayatullah menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Teologi Feminisme*: “feminisme merupakan ideologi pembebasan perempuan karena yang melekat dalam semua pendekatannya adalah keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan disebabkan jenis kelamin yang dimilikinya.”(Syarif Hidayatullah, 2010: 5)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Pengalaman pribadi pemeran juga dibutuhkan dalam metode akting Stanislavski, karena dengan pengalaman pribadi, sang aktor dapat membangkitkan memori lamanya yang berhubungan dengan karakter Si Sedang pada naskah lakon *Terdampar*. Metode ini dijelaskan Stanislavski dalam bukunya *Membangun Tokoh* ;

“Kita mengembangkan perwatakan lahiriah dengan sumber dari diri kita sendiri, selain dari orang lain, dari kehidupan nyata atau imajiner, seturut intuisi dan amatan kita atas diri sendiri dan orang lain. Kita memperolehnya dari pengalaman hidup kita sendiri, dari foto-foto, lukisan, sketsa, buku, cerita, novel, atau suatu peristiwa sederhana-sama saja. Satu-satunya syarat yang harus dipenuhi adalah bahwa selama melakukan penelitian lahiriah ini kalian tidak boleh kehilangan diri batiniah kalian”.(Stanislavski, 2008:7)

Penjelasan dari buku *Membangun Tokoh* di atas dapat membantu pemeran memahami bagaimana pemeran mencapai pemeranan yang diinginkan. Membangkitkan pengalaman pribadi dari pemeran maka pemeran akan mudah membuat aksi-aksi dan tingkah laku yang akan dibangun di atas panggung. Metode Stanislavski juga dijelaskan dalam buku Stanislavski yang berjudul *Persiapan Seorang Aktor*:

“Secara garis besar aku telah menjelaskan pada kalian hari ini apa yang bagi kita bersifat pokok. Pengalaman membuat kita yakin, bahwa hanya seni yang meredam dalam pengalaman hidup manusia, yang dapat memproduksi secara artistik warna-warna dan kedalaman hidup yang tidak mudah dipahami. Hanya seni yang seperti ini yang dapat memukau penonton selengkapnyanya dan membuatnya mengerti serta menghayati secara rohaniah kejadian-kejadian di atas panggung, yang dapat memperkaya kehidupan batinnya, dan yang bisa meninggalkan kesan-kesan yang tidak akan pudar oleh waktu”.(Stanislavski, 1998: 27)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Naskah lakon *Terdampar* dapat dikatakan sebagai naskah absurd. Adegan-adegan dalam naskah *Terdampar* banyak tidak sesuai dengan kenyataan sehari-hari. Martin Esslin dalam bukunya *Teater Absurd* menjelaskan apa itu absurd :

“tidak selaras dengan nalar atau kelayakan umum; tidak kongruen, tidak masuk akal, tidak logis.” Dalam pemakaian sehari-hari, ‘absurd’ berarti ‘menggelikan’, tapi bukan dalam pengertian seperti yang digunakan oleh Camus, maupun pengertian dalam pembahasan Teater Absurd.(Martin Esslin, 2008: 4)

Penjelasan di atas telah dijelaskan bahwa pengalaman pribadi sangat dibutuhkan untuk membangun tokoh sedang dalam naskah *Terdampar* dan ini juga berhubungan dengan jiwa dari si aktor.

Metode akting Stanislavski ini sangat membantu pemeran untuk mewujudkan tokoh Si Sedang dalam naskah lakon *Terdampar*. Selain harus memiliki aktor yang bisa mewujudkan peran yang dibutuhkan sebuah pertunjukan teater harus memiliki tim produksi yang akan mendukung pertunjukan tersebut dengan baik. Karena teater adalah sebuah kerja seni yang menggabungkan banyak kesenian di dalamnya. Bagus tidaknya suatu pertunjukan teater dapat terlihat dari cara kerja orang-orang seni bekerja. Orang-orang seni berarti ada banyak jenis kesenian di dalam suatu produksi teater. Sehubungan dengan penjelasan produksi di dalam teater, Yudiaryani menjelaskan sebagai berikut :

“Teater merupakan pula kerja seni yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan teater menuntut kehadiran beberapa seniman-aktor, penulis naskah, sutradara, pemusik, pelukis, penata lampu, koreografer, dan sebagainya untuk menggabungkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

keaktivitasnya. Kompleksitas ini menyebabkan teater dianggap seni gabungan (kolaborasi) dan bukan seni murni”.(Yudiaryani,2002:8)

F. Metode Penciptaan Pemeranan

Metode penciptaan sangat dibutuhkan oleh pemeran untuk mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan untuk membangun tokoh Si Sedang. Metode Stanislavski adalah metode yang akan digunakan oleh pemeran. Metode Stanislavski ini disampaikan dalam buku Stanislavski yang berjudul *Membangun Tokoh* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Slamet Raharjo Djarot. Buku *Membangun Tokoh* tersebut menjelaskan metode-metodenya secara runtut dan bertahap melalui bab demi bab permasalahan yang bertingkat. Berikut metode-metode yang dijelaskan secara runtut dan bertahap:

1. Menubuhkan Tokoh

Pemeran harus menggunakan tubuhnya sendiri, suara, gaya bicara, bergerak, dan berjalan untuk menemukan karakter dari Si Sedang. Melatih seluruh tubuh pemeran dengan gestur, dialog, dan cara berjalan sesuai dengan observasi yang dilakukan pemeran akan memunculkan tokoh Si Sedang yang licik. Pemeran harus membiasa dan melatih tubuhnya agar terbiasa dengan peran Si Sedang.

2. Mendandani Tokoh

Pemeran harus menyesuaikan kostum agar penonton tidak mengenal bahwa pemeran yang di atas panggung adalah dirinya sendiri melainkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

tokoh Si Sedang yang diperankan oleh pemeran. Pemeran yang terbiasa menggunakan jelana jeans dan kaos oblong akan berbeda nantinya di atas panggung ketika menggunakan kostum jelek dan lusuh. Kostum Si Sedang yang jelek dan lusuh menandakan bahwa tokoh telah terdampar pada waktu yang tidak diketahui berapa lamanya.

3. Tokoh dan Tipe

Pemeran harus memerankan tokoh Si Sedang berdasarkan pemahamannya sendiri terhadap tokoh Si Sedang. Banyaknya pertunjukan dari naskah lakon *Terdampar* tidak membuat pemeran harus meniru akting-akting yang pernah dipentaskan oleh aktor-aktor sebelumnya. Pemeran dapat dikatakan aktor palsu jika hanya mencontoh dari aktor-aktor sebelumnya.

4. Menjadikan Tubuh Ekspresif

Pemeran juga harus melatih tubuh berdasarkan tinjauan pemeran terhadap tokoh Si Sedang. Bagaimana seseorang yang memiliki tubuh berukuran sedang dan terdampar di tengah laut. Pemeran dapat melakukan observasi ke daerah pesisir pantai. Pemeran dapat melihat bagaimana perawakan dari tokoh Si Sedang yang berhari-hari di tengah laut. Kostum, cara berjalan, dan raut wajah dapat dijadikan sebagai sumber tinjauan untuk pemeran.

5. Keliatan Gerak

Pemeran harus menyesuaikan gestur dan gerak tubuhnya dengan tubuh tokoh Si Sedang. Tubuh Si Sedang yang tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil akan berpengaruh terhadap gaya berjalannya. Ukuran tubuhnya



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

yang sedang akan menghasilkan gerak tubuh yang lebih lincah dari tokoh yang lainnya, seperti saat Si Sedang memainkan jari-jari tangannya serta kaki, bahu, kepala, dan lengan dengan karakter yang licik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Mengekang Dan Mengendalikan

Pemeran dalam berperan harus menguasai gestur tokoh Si Sedang. Gestur-gestur tersebut jika tidak dikuasai dapat mengaburkan peran yang dimainkan. Pemeran harus mengendalikan dirinya, seperti saat dia menangis. Menangis dapat menjadi berlebihan jika pemeran tidak dapat mengendalikan dirinya.

7. Diksi dan Bernyanyi

Pemeran harus melatih teknik vokal, cakupannya, dialognya, dan nada wicara. Nada wicara dari tokoh Si Sedang yang berada di tengah laut tentu berbeda dengan orang yang berada di atas pergunungan. Tokoh Si Sedang yang berada di tengah laut tentu nada wicara akan lebih keras karena ahrus melawan kerasnya suara ombak.

8. Intonasi dan Jeda

Tokoh Si Sedang yang memiliki sifat oportunist akan membuatnya menjadi lebih pintar dalam berbicara. Pemeran yang sehari-harinya tidak terlalu banyak berbicara harus melatih dirinya untuk terbiasa banyak bicara. Kebiasaan pemeran berbicara dalam kehidupan sehari-hari juga harus dihilangkan dan gaya wicara sesuai dengan karakter tokoh Si Sedang.

9. Aksentuasi: Kata Ekspresif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Aktor dapat mempengaruhi penonton dengan mengirimkan hal-hal yang ada dalam pikiran dan hatinya. Metode aksentuasi ini menjelaskan bahwa pemeran tidak berbicara pada telinga tapi pada mata lawan mainnya dipanggung. Dialog Si Sedang yang tidak terlalu banyak dibandingkan duo tokoh lainnya dapat menjadi kelemahan dari tokoh Si Sedang. Metode inilah yang akan membantu pemeran dalam melakukan dialog. Dialog yang tidak terlalu namun penonton dapat mengambil makna dari setiap dialognya.

10. Perspektif dalam Pembentukan Tokoh

Pemeran diatas panggung yang sedang memerankan tokoh Si Sedang berarti pemeran berada pada garis perspektif peran. Tokoh Si Sedang bisa saja kehilangan perspektif pemeran dan menjauh dari garis tersebut yang disebabkan oleh sesuatu hal, maka perspektif peranlah yang akan menarik pemeran pada perspektif pemeran. Pemeran yang berakting menjadi tokoh Si Sedang dapat lupa diri bahwa dia sedang diperankan, maka pemeran dapat kembali menjadi tokoh Si Sedang kembali dengan bantuan perspektif peran.

11. Tempo-Ritme dalam Gerak

Tempo-ritme dalam gerak sangat dibutuhkan dalam akting realis. Tempo- ritme musik yang mengiringi pertunjukan misalnya. Pemeran akan membangkitkan imajinasinya ketika dia mendengar musik yang cepat, lambat, atau mencekam. Tokoh-tokoh dalam naskah Terdampar terdapat adegan saling memakan satu sama lain. Musik yang dihadirkan akan lebih mencekam dan temponya akan lebih cepat. Pemeran pun dapat



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

membangkitkan perasaan-perasaannya dari pengalaman pribadinya yang mencekam dan menegangkan.

12. Tempo-Ritme Wicara

Meciptakan tempo-ritme wicara, tidak cukup dengan membagi waktu ke dalam unsur bunyi tetapi juga dibutuhkan kesadaran ketukan (*beat*) untuk membuat birama pelisanan. Kata-kata yang diucapkan dengan kuat dan mengalun akan lebih menyentuh. Nada wicara yang tinggi dengan tempo- ritme yang cepat dapat menjadikan artikulasi tidak jelas. Naskah terdampar ini terdapat dialog dimana para tokoh melakukan sebuah pidato. Berpidato tentu harus menggunakan nada wicara yang lebih tinggi dan tempo yang tidak terlalu cepat agar tidak terkesan berteriak-teriak tanpa makna dan artikulasi yang jelas.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan konsep Tugas Akhir (TA) minat pemeranan, dalam menyajikan tokoh Si Sedang dalam naskah lakon Terdampar karya Slawomir Mrozek, disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Penciptaan Pemeranan, Tujuan Pemeranan, Tinjauan Pemeranan, Landasan Pemeranan, dan Sistematika Penulisan

Bab II. Anlisis Struktur dan Tekstur naskah lakon berisi tentang struktur lakon, terdiri dari Biografi Pengarang, Sinopsis, Analisis struktur, Analisis Tekstur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Bab III. Perancangan pemeranan berisi tentang Konsep penyajian, dapat dilihat dari segi visi dan misi garapan. Metode pemeranan, yang menjelaskan tentang tahap-tahap dari pemilihan naskah hingga kepetunjukan. Rancangan artistik, menjelaskan konsep pemanggungan seperti *setting*, properti, musik, kostum, rias, dan tata cahaya.

Bab IV. Penutup berisi tentang kesimpulan yang merangkum pembahasan bab-bab sebelumnya.